

**RINGKASAN**  
**PENELITIAN TAHUN II**  
**HIBAH PENELITIAN TIM PASCASARJANA-HPTP**  
**(HIBAH PASCA)**



**PENGEMBANGAN MODEL PENINGKATAN KUALITAS GURU**  
**MELALUI PELATIHAN *LESSON STUDY* BAGI GURU SD**  
**KARESIDENAN SURAKARTA**

**Peneliti**  
**Dr. Tjipto Subadi, M.Si**

**DIBIAYAI OLEH DIREKTORAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT**  
**DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI**  
**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL RI**  
**DENGAN SURAT PERJANJIAN NOMOR: 316/SP2H/PP/DP2M/IV/2010**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**OKTOBER 2010**

## RINGKASAN

### PENGEMBANGAN MODEL PENINGKATAN KUALITAS GURU MELALUI *LESSON STUDY* BAGI GURU SD KAREGIDIDENAN SURABAYA

Oleh

**Dr. H. Tjipto Subadi, M, Si**

**Latar Belakang Masalah.** Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah banyak faktor yang harus diperhatikan seperti: pendidik (guru), siswa, sarana dan prasarana, laboratorium dan kelengkapannya, lingkungan, dan manajemennya.

Sekolah Dasar sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar memiliki fungsi yang sangat fundamental dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dikatakan demikian karena sekolah dasar merupakan dasar/fundasi dari proses pendidikan yang ada pada jenjang berikutnya. Permasalahan yang muncul saat ini adalah bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran untuk mencapai *out put* pendidikan yang berkualitas?

Danim, (2003) dalam Tjipto Subadi (2009: 2) mengemukakan bahwa persoalan utama yang dihadapi dalam pengelolaan SD saat ini bukan saja terletak pada sisi efisiensinya, tetapi juga masalah mutu, akses dan peluang pengembangan. Ditambahkan lebih lanjut, bahwa rendahnya efisiensi ditunjukkan oleh indikator seperti (1) masih tingginya angka putus sekolah dan mengulang kelas. Berdasarkan hasil studi Bank Dunia penurunan angka putus sekolah antara tahun 1980 sampai 1991 dari 5,1% ke 3,5%. Sementara angka mengulang kelas rata-rata 10%. (2) masih rendahnya kemampuan membaca kritis pada siswa SD. Berdasarkan studi IEA (dalam Achmadi, 1995) menunjukkan bahwa penguasaan membaca kritis siswa SD sebesar 36,1%.

*Lesson study* sebagai salah satu program kegiatan untuk meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran dapat dikembangkan di sekolah sebagai studi untuk analisis atas suatu praktik pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran berbasis riset untuk menemukan inovasi pembelajaran tertentu. *Lesson Study* ini pada dasarnya adalah salah satu bentuk kegiatan pengembangan profesional guru yang bercirikan guru membuka pelajaran yang dikelolanya untuk guru sejawat

lainnya sebagai observer, sehingga memungkinkan guru-guru dapat membagi pengalaman pembelajaran dengan sejawatnya.

**Tujuan Penelitian.** Tujuan penelitian untuk tahun II adalah mengkaji dan memahami (1) Efektivitas *lesson study* sebagai model untuk meningkatkan kualitas guru SD (2) validasi /uji coba *lesson study* sebagai model untuk meningkatkan kualitas guru pada skala terbatas (3) Tanggapan guru terhadap *lesson study* sebagai model untuk meningkatkan kualitas guru (4) Tanggapan pengambil kebijakan terhadap *lesson study* sebagai model untuk meningkatkan kualitas guru (5) Kendala yang dihadapi *lesson study* sebagai model untuk meningkatkan kualitas guru dan solusinya yang direncanakan (6) Produk yang akan dihasilkan dari penelitian ini.

**Tinjauan Pustaka.** Undang Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Dalam rangka melaksanakan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, diterbitkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dalam peraturan tersebut, dijelaskan bahwa Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Guru adalah jabatan dan pekerja profesional, indikator untuk mengukur keprofesionalan adalah jika kelas yang diasuh menjadi “surganya siswa untuk belajar”, atau “kehadiran seorang sebagai guru di kelas selalu dinantikan siswa”. (Sugiyanto 2008: 5). Sudahkah pembelajaran kita mencapai kondisi yang demikian? Selain tugas profesional tersebut guru juga harus berperan sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator dan evaluator. Jika peran ini dijalankan dengan baik dan benar maka usaha memberikan pelayanan pembelajaran yang optimal kearah pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) Insya Allah dapat dicapai. Perlu diingat bahwa kemampuan menerapkan pendekatan PAIKEM tersebut diperlukan model pembelajaran yang inovatif. Joyce dan Weil (1986) menjelaskan bahwa hakikat mengajar adalah membantu siswa memperoleh informasi, ide, ketrampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk

mengekspresikan dirinya, dan cara-cara belajar bagaimana belajar. Banyak model atau strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli dalam usaha meningkatkan kualitas guru. Diantaranya adalah Model Pembelajaran Kontektual, Model Pembelajaran Quantum, Model Pembelajaran Terpadu, Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan, Model Pembelajaran Kooperatif.

Model Pembelajaran Kooperatif ini dikembangkan menjadi enam model yaitu (1) *Student Teams Achievement Division (STAD)* (2) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* (3) *Jigsaw* (4) *Learning Together* (5) *Group Investigation*, dan (6) *Cooperative Scripting*. Teknik pembelajaran yang hampir sama dengan teknik di atas adalah Metode Struktural. Metode ini dikembangkan oleh Spencer Kagan, metode ini menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa.

Model konseptual *lesson study* sebagai model peningkatan kualitas guru SD adalah Model *Lesson Study* Berbasis Riset PTK Modifikasi. Teknik pembelajaran yang kreatif dan efektif adalah *Improvement Model of Quality of Co-Operative*, model ini di samping mengembangkan aspek akademik yang tinggi di kalangan siswa, juga bermakna dalam membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berdimensi sosial.

Validasi Model Peningkatan Kualitas Guru adalah (1) Validasi Administrasi Akademik (menghasilkan model RPP), (2) Validasi Konsep (menghasilkan PTK Model Modifikasi), (3) Validasi Aktivitas Pembelajaran (menghasilkan implementasi *lesson study* melalui empat tahap yaitu; tahap pengkajian/orientasi akademik (*Akademic oriended*), tahap perencanaan (*plan*), tahap pelaksanaan dan observasi (*do*) dan, tahap tindak lanjut (*refleksi*). (4) Validasi Pakar (menghasilkan model pembelajaran yang kreatif dan efektif yaitu Kooperatif.

*Lesson study* sebagai salah satu kegiatan untuk meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran berasal dari bahasa Jepang *Jugyokenkyu* yang oleh Fernandez & Yoshida (Paidi, 2005) diartikan sebagai studi untuk analisis atas suatu praktik pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran berbasis riset untuk menemukan inovasi pembelajaran tertentu. Pelaksanaan pelatihan *lesson study* menggunakan sistem siklus mencakup 3 (tiga) tahap kegiatan, yaitu: Perencanaan (*planning*), Implementasi (*action*) pembelajaran dan observasi.

**Metode Penelitian.** Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif fenomenologi, sedangkan desain penelitian menggunakan *lesson study* berbasis PTK (Penelitian Tindakan Kelas). *Lesson Study* berbasis PTK ini menggunakan PTK modifikasi yang peneliti kembangkan dari PTK yang ada. Subyek penelitian adalah guru-guru SD Surakarta. Informan penelitian adalah; guru, Kepala Sekolah, Pengawas. Anggota DPRD. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dan observasi. Sedangkan analisis data menggunakan first order understanding and second order understanding, dengan tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

**Kesimpulan Penelitian.** (1) Efektivitas *lesson study* sebagai model untuk meningkatkan kualitas guru SD adalah melalui K3S (Kelompok Kerja Kepala Sekolah), dan implementasinya melalui kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) (2) Validasi /uji coba *lesson study* pada skala terbatas adalah dilaksanakan secara terprogram melalui KKG tingkat gugus sekolah masing-masing, evaluasi dan refleksi (3) Tanggapan guru terhadap *lesson study*, para guru sangat antusias dan positif bahkan *lesson study* sangat dibutuhkan oleh para guru sebagai model pembinaan pendidik profesional, namun harus ada motivasi dari kepala sekolah, pengawas pendidikan, Kadinas Kabupaten, dan bimbingan dari tim ahli (pakar) (4) Tanggapan pengambil kebijakan terhadap *lesson study*, pimpinan sangat mendukung dan memberikan apresiasi kepada para guru yang mengikuti pelatihan *lesson study* (5) Kendala yang dihadapi *lesson study*, butuh waktu yang tersedia (lama), dana, tim work, monev, motivasi implementasi di lapangan tidak berjalan dengan baik. Solusinya pelatihan secara rutin dan berkesinambungan, memasukkan anggaran pelatihan dalam RAPBS, terbentuknya tim work dan program kegiatan monev secara berkala, motivasi dari pembina sangat diharapkan dan diperlukan monitoring secara berskala dari para pembina, MOU dengan Perguruan Tinggi yang memiliki pakar *lesson study* (6) Produk yang dihasilkan dari penelitian ini adalah: (a) Model Peningkatan Kualitas Berdasar Masalah dan Model Peningkatan Kualitas Langsung. (b) Buku hasil penelitian yang berjudul *Lesson study* Berbasis PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Suatu Model Pembinaan Menuju Guru Profesional. Penerbit FKIP-UMS, ISBN, 978-602-8649-67-4 (c) Jurnal terakreditasi SEKOLAH DASAR Kajian Teori dan Praktik Pendidikan Tahun 18, Nomor 2 November 2009.